



**MEMBERIKAN EDUKASI TENTANG PEREMPUAN YANG MANDIRI
UNTUK MENGEMBANGKAN USAHA OPPA (OLAHAN PEPAYA)
SECARA ONLINE YANG TAAT PADA HUKUM**

Rachma Zaini Winarda¹⁾

Fanny Hendro A.P²⁾

Fakultas Hukum Universitas Boyolali

¹⁾rachmazainiwinarda86@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali

²⁾fanny.hap@gmail.com

Abstract

Carry out community service in the form of online sales training. This community service is located in Pagerjurang Village, Musuk District. The transferred material includes online sales via social media such as on Instagram. The training is held for 1 month during the Real Work Lecture (KKN). The methods used in this training are lectures and hands-on practice. The media used is direct practice into the field. The results showed that the participants gained knowledge and were able to create their own online shop using Instagram social media. The purpose of this community service activity is to increase and develop knowledge about the use of online media as a means of business development for the Culinary Community in order to achieve a more economically independent direction and be able to compete excellently in the business world. , the team provides materials and business development training through online media. The results of community service that are implemented using the lecture method and discussion method. The lecture method consists of delivering material about online online marketing, understanding online media, as well as tricks and tips in using online business media such as Instagram, Facebook and others.

Keywords: MSME, Mass Media, Processed Papaya, Online Media

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus



dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus menerus, dan berkelanjutan.

Pelatihan pengolahan bahan olahan pepaya yang tidak mengesampingkan proses pendampingan dalam proses pelatihan. Menjelaskan bahwa “pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu”. Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna peningkatan kualitas hidupnya. Selain dari hal tersebut dalam pemberdayaan masyarakat tentunya tidak serta merta hanya membuat suatu pelatihan saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berupa tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan setelah pelatihan diberikan. Tindak lanjut akan berjalan lebih efektif jika adanya suatu pendampingan yang berkelanjutan.

Perkembangan internet saat ini adalah sangat pesat dimana hampir semua informasi akan sangat mudah diperoleh. Internet saat ini tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana komunikasi vital yang sangat dibutuhkan di berbagai Usaha. Bisnis melalui internet adalah salah satu trend bisnis yang berkembang saat ini. Dengan melakukan bisnis via internet (bisnis online) maka akan memperluas pangsa pasar tidak hanya ketergantungan terhadap area penjualan seperti bisnis konvensional dengan membuka lapak atau toko di suatu daerah. Pangsa pasar dari bisnis online akan jauh lebih luas karena orang-orang di seluruh Indonesia bahkan di dunia dapat mengakses internet sehingga produk yang ditawarkan via internet akan jauh lebih mudah dan lebih laris. Pelatihan penjualan *online* merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam pelatihan ini nantinya masyarakat akan diajari bagaimana cara menjual produk mereka di berbagai media (seperti web atau media sosial). Kemudian akan dikenalkan juga bagaimana memilih situs yang tepat untuk mengembangkan ataupun membangun usaha bisnis mereka.

METODE

1. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pelatihan penjualan *online* ini adalah masyarakat desa Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, dengan berbagai latar belakang. Demikian juga dari segi jenis kelamin tidak terbatas pada laki-laki saja atau perempuan saja akan tetapi keduanya baik laki-laki maupun perempuan. Dari segi pendidikan sifatnya bebas baik yang masih berprofesi sebagai pelajar, ibu rumah tangga, atau yang sudah memiliki bisnis sendiri.



2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berikut merupakan rencana kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Pertama dimulai dari mengidentifikasi masalah, kemudian merencanakan agenda pelatihan, perencanaan pendaftaran peserta pelatihan, pengenalan internet marketing, penjelasan mekanisme pelatihan, pelatihan internet marketing, serta evaluasi.

3. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pelatihan penjualan *online* ini adalah dengan teknik ceramah dan pelatihan langsung. Adapun ceramah yang dilakukan adalah memberikan materi pelatihan terkait penjualan *online* dengan rincian sebagai berikut :

- Pada hari pertama kami memberikan materi pelatihan penjualan *online* melalui media sosial.
- Pada hari kedua memberikan materi pelatihan penjualan *online* melalui instagram.
- Kelayakan Tim Pengusul Demi terlaksananya kegiatan pelatihan yang akan dilakukan maka diperlukan tim yang bertanggung jawab, mau belajar, bekerja keras, dan dapat diandalkan dengan baik. Beberapa keahlian yang dibutuhkan tim pelaksana dalam pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan antara lain:
 - a. Mampu menjalankan komputer.
 - b. Mampu mengoperasikan sosial media dan web.
 - c. Memahami apa itu penjualan *online*.
 - d. Memahami apa saja permasalahan dalam jual beli *online*.
 - e. Memahami bagaimana melakukan penjualan *online*.

Setiap anggota tim mampu bekerja sama dengan baik. Seperti apabila ada masalah mampu dikomunikasikan sehingga dapat dicarikan pemecahan masalah bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha



Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berikut ini adalah tahapan yang dilewati UMKM yang akan mendaftarkan proses sertifikasi halal:

1. Memahami persyaratan sertifikasi halal dan mengikuti pelatihan SJH
Perusahaan harus memahami persyaratan sertifikasi halal yang tercantum dalam HAS 23000. Ringkasan HAS 23000
2. Menerapkan Sistem Jaminan Halal (SJH)
Menerapkan SJH sebelum melakukan pendaftaran sertifikasi halal, antara lain penetapan kebijakan halal, penetapan Tim Manajemen Halal, pembuatan Manual SJH, pelaksanaan pelatihan, penyiapan prosedur terkait SJH, pelaksanaan internal audit dan kaji ulang manajemen.

Adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini kita dapat membantu masyarakat Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali untuk menjual produk mereka secara online dan sesuai ketentuan HALAL dalam produksi makanan dan mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) pepaya dapat diolah berbagai macam produk dan berbagai rasa olahan pepaya serta seperti:

1. Kremesan Pepaya Rasa Original,
2. Kremesan Pepaya Rasa Bbq,
3. Kremesan Pepaya Rasa Balado
4. Kremesan Pepaya Rasa Pedas,
5. Kremesan Pepaya Rasa Jagung Manis
6. Permen Pepaya



Bahan-bahan olahan Kremesan Pepaya	
1	Buah Pepaya
2	Tepung Tapioka
3	Tepung Bumbu
4	Tepung Beras
5	Bawang Merah
6	Bawang Putih
7	Garam
8	Kaldu
9	Rempah-rempah

Bahan-bahan olahan Permen Pepaya	
1	Buah Pepaya Muda
2	Gula Pasir
3	Asam Sitrat
4	Pewarna Makanan
5	Agar-agar



Gambar 1. Ibu-ibu KWT Kampung Mandiri Pagerjurang

Cara mengolah olahan OPPA (Olahan Pepaya) :

- a) Pilih buah pepaya yang masih muda
- b) Dikupas buah pepaya dan dicuci hingga bersih



Gambar 2. Proses pengolahan pepaya

- c) Diparut tapi dengan teknik biar hasilnya bagus
- d) Kemudian diskiner agar terpisah antara buah dan sari buah



Gambar 3. Proses diskiner pemisahan buah dengan minyak

- e) Lalu dibumbu dan dicarup buah pepayanya,
- f) Digoreng buah pepayanya,
- g) Diskiner lagi pemisahan buah dengan minyak
- h) Pemasukan buah dengan rasa-rasa
- i) Kremesan Siap untuk di kemas



Gambar 4. Produk hasil olahan



Gambar 5. Produk hasil olahan aman dikonsumsi anak

Pelatihan Pengolahan olahan pepaya yang Memberdayakan Warga Pelatihan pengolahan bahan olahan pepaya bertujuan untuk memberdayakan warga perempuan Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk. Proses pemberdayaan membutuhkan proses yang tidak singkat, sehingga diharapkan dapat terjadi pemberdayaan yang keberlanjutan berdasar kemandirian. Dalam proses pemberdayaan ini, strategi pemecahan masalah yang telah dipilih mencapai tujuan yang diharapkan adalah memberikan keterampilan kepada warga perempuan perempuan Desa Pagerjurang dalam pengolahan olahan pepaya Desa Pagerjurang dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki oleh tim. Bahwa kontribusi pelatihan terhadap peserta pelatihan yakni dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM),



membangkitkan semangat untuk berkoperasi dan berwirausaha, serta membantu masyarakat khususnya kelompok wanita tani mandiri pagerjurang dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan langkah-langkah tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses penyiapan tim inti KWT kelompok wanita tani mandiri pagerjurang (tim pengelola program) adalah yang paling awal dilaksanakan karena konsep yang akan dibangun adalah memunculkan pengelola program pemberdayaan dari masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Simpulan proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan olahan pepaya adalah sebagai berikut.

- (1) Perencanaan partisipatoris terdiri dari identifikasi kebutuhan dusun dan penyiapan tim pengelola program Desa Pagerjurang
- (2) Pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan dimulai dengan menyiapkan tim pengelola, membentuk kelompok usaha bersama guna mendapatkan legalitas sebagai anggota UMKM Desa Pagerjurang, menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah dan swasta.

ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada Civitas Universitas Boyolali, Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Fanny Hendro A.P.S.Sos., M.Ikom, Ibu Dwi Ningsih selaku Ketua Kelompok Tani dan Kampung Mandiri Pagerjurang serta Ibu-Ibu KWT Kampung Mandiri Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk.

DAFTAR REFERENSI

- Anwas, O.M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Asdian, F.T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pebrian, et.al, (2012). *Pengaruh pelaksanaan program pemberdayaan desa (PPD)*
- Suryono, Y. & Sumarno (Eds.) (2013). *Pembelajaran kewirausahaan masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Priyanto, S.H. (2009). *Mengembangkan pendidikan kewirausahaan di masyarakat*. Jurnal PNFI Volume I No. 1, November 2009, 57-82.